

Tren Penelitian Tentang Moderasi Beragama di Ma'had Jami'ah dan Pesantren Perguruan Tinggi: Studi Bibliometrik

Muksin ^{1✉}, Afandi²

(1,2) Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Islam Tarbiyah Al Ibrohimy Bangkalan, Indonesia

✉ Corresponding author

[\[muksin@stital.ac.id\]](mailto:muksin@stital.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tren penelitian tentang moderasi beragama di Ma'had Jami'ah atau pondok pesantren mahasiswa yang terpublikasi di database Scopus, serta memvisualisasikan serangkaian tema yang terkait secara tidak langsung dengan tema utama moderasi beragama. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran pelaksanaan moderasi beragama dikalangan mahasiswa terutama pada lembaga Ma'had Jami'ah sebagai salah satu lembaga Pendidikan Islam ditingkat lanjut yang berperan untuk menanamkan toleransi, keberagaman dan kebersamaan selain keagamaan dan akhlak. Dengan menggunakan metode bibliometric review, penelitian ini menghasilkan temuan bahwa penelitian yang mempublikasikan moderasi beragama ditingkat Ma'had Jami'ah dan Pondok Pesantren Mahasiswa masih sedikit. Dari 115 dokumen publikasi di Scopus, hanya terdapat 12 dokumen penelitian yang membahas tentang moderasi beragama di Ma'had Jami'ah atau pondok pesantren mahasiswa. Sedangkan tema-tema yang tidak terkait dengan tema utama moderasi beragama, dengan menggunakan keyword strategy, ideology, difference, dan NU, juga masih baru muncul dalam pembahasan di Scopus dalam beberapa tahun terakhir.

Kata Kunci: *Moderasi beragama, Ma'had Jami'ah, Pesantren Perguruan Tinggi.*

Abstract

This research aims to identify research trends on religious moderation in Ma'had Jami'ah or student boarding schools published in the Scopus database and visualize a series of themes indirectly related to the central theme of religious moderation. This research is essential to provide an overview of the implementation of religious moderation among students, especially in the Ma'had Jami'ah institution as one of the advanced Islamic Education institutions that plays a role in instilling tolerance, diversity, and togetherness in addition to religion and morals. Using the bibliometric review method, this study found that few studies publish religious moderation at the Ma'had Jami'ah and Student Islamic Boarding School levels. Of the 115 publication documents in Scopus, only 12 research documents discuss religious moderation in Ma'had Jami'ah or student boarding schools. Meanwhile, themes that are not related to the central theme of religious moderation, using the keywords strategy, ideology, difference, and NU, have also only appeared in discussions on Scopus in recent years

Keywords: *Religious moderation, Ma'had Jami'ah, College Pesantren,*

PENDAHULUAN

Intoleransi berbasis agama di sekolah dan pendidikan merupakan isu krusial yang berdampak negatif pada individu dan lingkungan belajar. Tak terkecuali di Indonesia yang terkenal dengan adat ketimurannya yang sopan dan toleran sekalipun, sikap tersebut pernah terjadi (Maulana, 2017).

Bahkan, Indonesia yang sering mendapatkan indeks tertinggi kerukunan beragama tersebut tidak menjamin sikap intoleran tidak terjadi (Subchi et al., 2022). Diskriminasi agama, perundungan, dan kekerasan dapat menghambat proses belajar mengajar, menciptakan trauma bagi korban, dan merusak harmoni sosial. Untuk itu diperlukan upaya komprehensif untuk mengatasinya, termasuk mengintegrasikan pendidikan hak asasi manusia (HAM) dan pemahaman agama lain ke dalam kurikulum.

Pendidikan HAM menumbuhkan rasa hormat terhadap perbedaan dan toleransi (Salmon-Letelier & Russell, 2022), sedangkan pendidikan pemahaman agama lain membangun pengetahuan dan saling pengertian antar agama (Rahmat et al., 2019). Implementasi yang efektif membutuhkan dukungan multipihak, evaluasi berkelanjutan, dan kerjasama antar lembaga (Sapdi et al., 2022). Keluarga juga berperan penting dalam menanamkan nilai toleransi sejak dini (Pajarianto et al., 2022). Dengan upaya kolektif ini, kita dapat membangun generasi muda yang toleran, inklusif, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, demi masa depan bangsa yang damai dan harmonis.

Selain dilingkungan keluarga, perguruan tinggi juga menghadapi masalah serius terkait radikalisme di kampus-kampus di seluruh dunia (Syarif, 2021). Oleh karena itu, institusi pendidikan tinggi perlu menyesuaikan metode pengajaran, mengintegrasikan moderasi ke dalam kurikulum, dan kegiatan keagamaan, termasuk pendidikan Islam moderat, agar lulusannya tidak hanya memiliki keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja, tetapi juga toleransi terhadap keragaman manusia dan anti kekerasan (Nasir & Rijal, 2021).

Moderasi beragama didefinisikan sebagai sikap dan perilaku yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama dengan tetap menghormati perbedaan dan keragaman (Latifa et al., 2022). Moderasi beragama bukan berarti mencampuradukkan agama dengan aliran lain, tetapi justru memahami esensi ajaran agama secara mendalam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan dengan cara yang rahmatan lil 'alamin (Herlinawati, 2020), yaitu membawa kedamaian dan kemaslahatan bagi semua.

Di tengah gejolak zaman yang penuh dengan polarisasi dan intoleransi, moderasi beragama menjadi pelita yang menerangi jalan menuju perdamaian dan harmoni. Moderasi beragama bukan hanya tanggung jawab para pemuka agama, tetapi juga seluruh elemen masyarakat. Dengan mengamalkan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat membangun komunitas yang inklusif, penuh kasih sayang, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan melalui pesantren perguruan tinggi. Pesantren Perguruan Tinggi dan ma'had jami'ah merupakan lembaga pendidikan Islam yang memainkan peran penting dalam mencetak generasi muda muslim yang berilmu, berakhlak mulia, dan moderat (Purwanto et al., 2021). Di tengah maraknya fenomena intoleransi, radikalisme dan ekstremisme agama, moderasi beragama menjadi kunci untuk menjaga harmoni dan persatuan bangsa (Subchi et al., 2022).

Ada 3 alasan penting mengapa Pesantren Perguruan Tinggi adalah lembaga Pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam moderasi beragama. Pertama, Pesantren Perguruan Tinggi dan ma'had jami'ah menyediakan ruang belajar yang kondusif bagi para mahasiswanya untuk mendalami ilmu agama secara mendalam (Maskuri et al., 2020). Di sini, mereka tidak hanya mempelajari teori dan doktrin agama, tetapi juga diajarkan bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, Pesantren Perguruan Tinggi dan ma'had jami'ah menanamkan nilai-nilai akhlak mulia kepada para mahasiswanya. Mereka diajarkan untuk menjadi pribadi yang beriman, bertaqwa, jujur, adil, dan bertanggung jawab (Saddam & Andi EK, 2021). Nilai-nilai ini sangat penting untuk membangun karakter generasi muda muslim yang tangguh dan berakhlak mulia. Ketiga, Pesantren Perguruan Tinggi dan ma'had jami'ah mempromosikan moderasi beragama. Para mahasiswanya diajarkan untuk memahami agama secara komprehensif dan kritis, sehingga mereka terhindar dari pemikiran yang sempit dan radikal. Moderasi beragama menjadi kunci untuk menjaga harmoni dan persatuan bangsa di tengah keragaman agama dan budaya di Indonesia (Saddam & Andi EK, 2021).

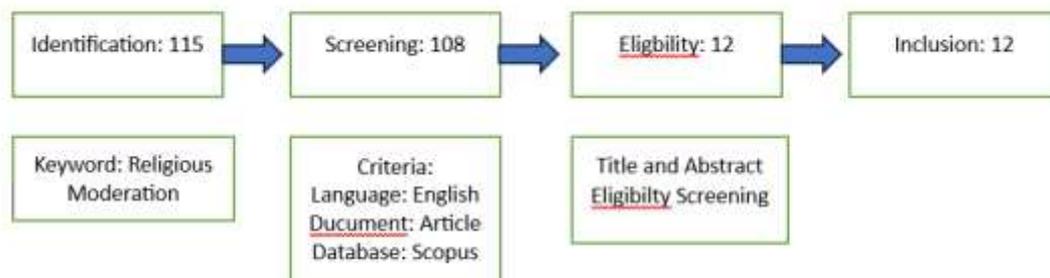
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tren penelitian tentang moderasi beragama di Ma'had Jami'ah atau Pesantren Perguruan Tinggi yang terpublikasi di database Scopus, serta memvisualisasikan serangkaian tema yang terkait secara tidak langsung dengan tema utama moderasi beragama, agar dapat dilakukan riset selanjutnya oleh peneliti.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan pada artikel ini menggunakan metode bibliometric terhadap artikel-artikel yang telah dipublikasikan. Ada 2 kata kunci yang digunakan yaitu Moderasi beragama di Indonesia dan Pondok Pesantren Mahasiswa. Pembatasan ini dilakukan untuk memudahkan pencarian sehingga penelitian dapat dipahami dan dikategorisasi dengan cepat. Pembatasan ini lainnya dilakukan pada jenis artikel yang dimuat hanya pada artikel yang dimuat di jurnal terindeks Scopus, bukan proseding, modul ataupun laporan kegiatan. Tahun terbit berkisar pada tahun 2011-2023, serta pada artikel yang dimuat pada database Scopus dengan menggunakan Publish or Peris sebagai tools pencarian.

Pada artikel ini, peneliti memanfaatkan berbagai aplikasi canggih untuk mengolah dan memvisualisasikan data yang telah dikumpulkan. Seperti aplikasi Microsoft Excel yang berfungsi untuk membantu memasukkan data dan membuat tabel tren publikasi dan sitasi. Kemudian peneliti juga menggunakan aplikasi Vosviewer untuk membuat peta visual yang menghubungkan pemetaan antar negara dan fokus penelitian. Peneliti juga menggunakan aplikasi Publish or Peris (PoP) untuk menghitung tren sitasi dan nilai kualitas penelitian. Alat-alat inilah yang membantu peneliti dalam memahami hasil penelitian dan mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang ini.

Setelah melalui proses pembatasan-pembatasan, dan proses penyaringan yang ketat, diperoleh sebanyak 12 dokumen sesuai dengan kata kunci diatas dari 115 dokumen awal yang belum melalui proses penyaringan dengan kategorisasi. Selanjutnya, untuk memvalidasi kebenaran karena minimnya dokumen yang terkumpul, peneliti mencoba untuk mengulang proses penyaringan dengan menggunakan database lain dalam mencari data melalui Semantic Scholar. Hasilnya terdapat 7 dokumen dari 90 dokumen yang terseleksi dengan menggunakan kata kunci yang sama. Maka data inilah yang kami gunakan untuk mencari tren penelitian saat ini dengan kata kunci tersebut.



Gambar 1: Alur penyaringan dokumen

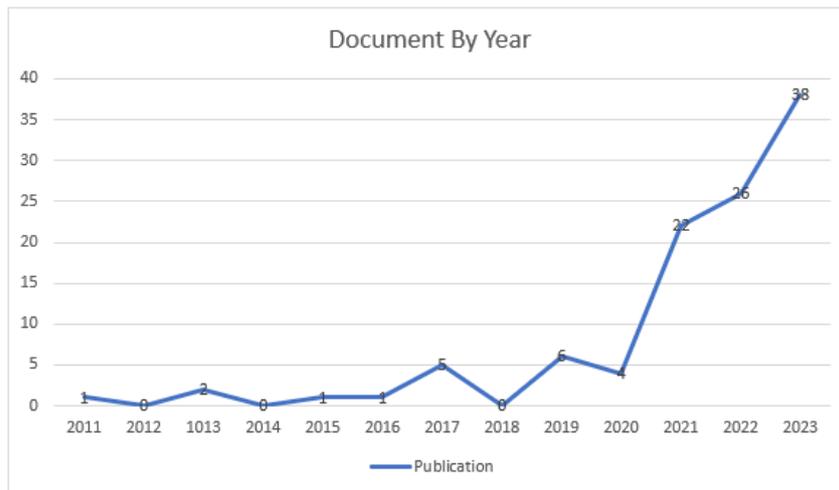
Metode harus membuat pembaca dapat memahami metode penelitian yang digunakan. Berikan detail yang memadai agar karya dapat dipahami. Metode yang dituliskan harus ditunjukkan dengan referensi: hanya modifikasi yang relevan yang harus dijelaskan. Jangan ulangi detail metode yang telah ditetapkan. Bagian ini memuat rancangan atau desain penelitian yang dilakukan. Pada bagian ini memuat tentang jenis penelitian, subjek/objek penelitian, teknik/instrumen pengumpulan data dan analisis data. Dilengkapi dengan ilustrasi berupa gambar / bagan desain dan langkah penelitiannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan disajikan dengan memulai dari tren publikasi dan tren kutipan, sebaran publikasi berdasarkan negara, hubungan antar tema dan focus penelitian.

Tren Publikasi dan kutipan

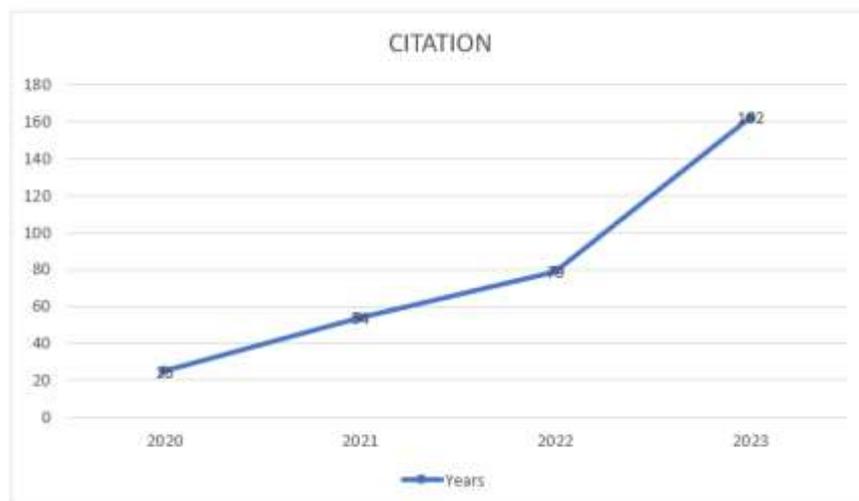
Berdasarkan tahun, publikasi dengan menggunakan kata kunci Moderasi Beragama di Indonesia cenderung mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari table 1 berikut:



Gambar 2. Grafik Tren Publikasi Pertahun

Dari gambar 2, tampak publikasi paling tinggi terjadi pada tahun 2023 dengan jumlah 38 dokumen ditemukan, kemudian 2022 sebanyak dengan 26 dokumen, dan tahun 2021 sebanyak 22 dokumen. Sejak tahun 2011 yang berjumlah 2 dokumen, tren publikasi dengan tema diatas terus mengalami peningkatan. Itu artinya tema ini sangat menarik perhatian untuk dikaji dan diteliti lebih mendalam oleh para peneliti.

Kutipan terkait tema Moderasi beragam juga banyak dilakukan oleh peneliti. Hal ini bisa dilihat pada gambar 3 berikut:



Gambar 3. Grafik Tren Peningkatan Kutipan

Tabel 2 ini menggambarkan tren kutipan yang dilakukan oleh peneliti terkait tema Moderasi Beragam cenderung meningkat. Pada tahun 2020 misalnya, terdapat 25 kali kutipan yang tersebar dalam berbagai jurnal. Kemudian meningkat pada tahun 2021 sebanyak 54 kali, tahun 2022 sebanyak 79 kali. Puncaknya pada tahun 2023 sebanyak 162 kali kutipan. Peningkatan ini menggambarkan jurnal teindeks Scopus masih menjadi rujukan utama para peneliti untuk melakukan kutipan.

Kutipan terbanyak terkait dengan tema Moderasi Beragama dapat dilihat pada table 3 berikut:

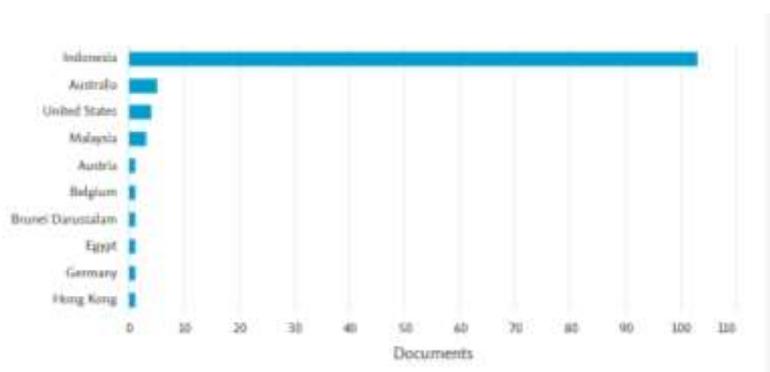
Tabel 1: Kutipan Terbanyak

Author	Title	Journal	Citation
(Brockner & Künkler, 2013)	Religious parties: Revisiting the inclusion-moderation hypothesis1 - Introduction	Party Politics	57
(Kanas et al., 2015)	Interreligious Contact, Perceived Group Threat, and Perceived Discrimination: Predicting Negative Attitudes among Religious Minorities and Majorities in Indonesia	Social Psychology Quarterly	51
(Buehler, 2013)	Revisiting the inclusion-moderation thesis in the context of decentralized institutions: The behavior of Indonesia's Prosperous Justice Party in national and local politics	Party Politics	35
(Fossati et al., 2020)	Ideological representation in clientelistic democracies: The Indonesian case	Electoral Studies	34
(Robison & Hadiz, 2017)	Indonesia: a tale of misplaced expectations	The Pacific Review	28

Pada tabel 1, dapat dilihat bahwa kutipan terbanyak terdapat pada artikel yang ditulis oleh Manfred Brockner dan Mirjam Künkler yang mengangkat judul "Religious parties: Revisiting the inclusion-moderation hypothesis1 - Introduction". Artikel ini telah dikutip sebanyak 57 kali sejak dipublikasikan pada tahun 2013. Artikel ini membahas tentang partai-partai agama yang sedang menghadapi pertanyaan-pertanyaan penting tentang perubahan dan moderasi dalam konteks konsolidasi demokrasi. Apakah keikutsertaan partai-partai agama dalam proses demokrasi sudah cukup untuk menghasilkan moderasi? Jika tidak, apa lagi yang dapat menjelaskan pergerakan partai-partai agama antara moderasi dan radikalisasi? (Brockner & Künkler, 2013). Studi kasus di Italia, Meksiko, Turki, Indonesia, dan Mesir meneliti perkembangan dan pergeseran partai-partai agama secara mendalam. Saran dalam artikel ini, bahwa inklusi dalam kompetisi pemilu bukan satu-satunya faktor penentu dalam moderasi partai-partai agama. Ada faktor-faktor lain seperti politik koalisi dan sistem pemilihan umum yang mempengaruhi perubahan partai.

Sebaran Publikasi Berdasarkan Negara

Tren publikasi penelitian dengan tema Moderasi Beragama tersebar ke 15 negara. Sebagaimana tergambar pada Gambar 4 berikut:

**Gambar 4. Grafik Sebaran Publikasi Berdasarkan Negara**

Pada Gambar 4, negara dengan penelitian terbanyak yang memuat tentang moderasi beragama diduduki oleh Indonesia sebagai negara dengan 103 dokumen. Ini merupakan jumlah terbanyak dibanding dengan negara lainnya dan sangat kontras dengan negara dibawahnya yaitu Australia dengan 5 dokumen. Disusul berikutnya negara Amerika sebanyak 4 dokumen, Malaysia 3 dokumen, dan negara lainnya seperti Belgia, Austria dan Brunei masing-masing 1 dokumen. Dengan ini, maka bisa dinyatakan bahwa penelitian tentang Moderasi Beragama masih lebih banyak dilakukan di Indonesia dan oleh jurnal yang terbit di Indonesia.

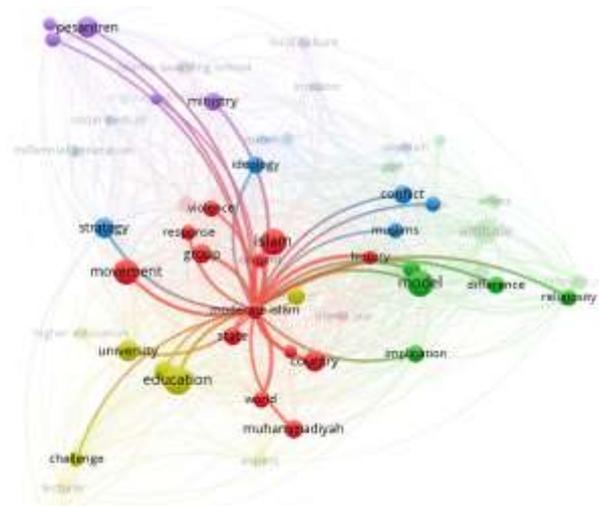
Hubungan Antar Tema dan Fokus Penelitian

Untuk mengetahui hubungan antara tema Moderasi Beragama dengan tema lainnya, maka peneliti harus menggunakan aplikasi Vosviewer, dengan memberi batasan keyword pada artikel paling sedikit 10 keyword, artinya keyword yang ditampilkan telah digunakan minimal oleh 10 dokumen yang berbeda.

Tabel 2. Jumlah Ambang Batas Dokumen Terkait Tema

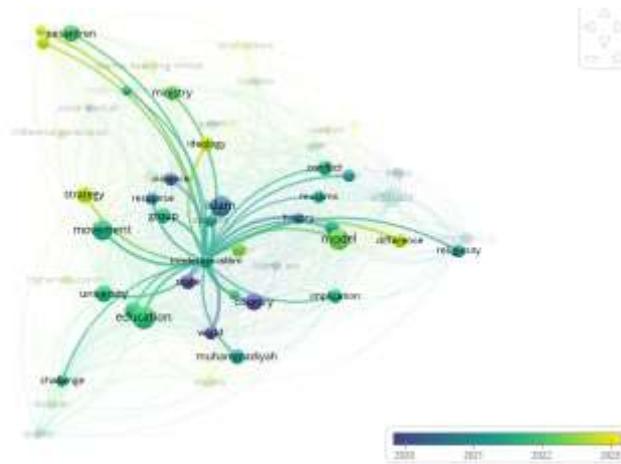
Selected	Term	Occurrences	Relevance
<input checked="" type="checkbox"/>	indonesia	253	1.65
<input checked="" type="checkbox"/>	religious moderation	208	1.62
<input checked="" type="checkbox"/>	study	185	0.90
<input checked="" type="checkbox"/>	student	99	1.46
<input checked="" type="checkbox"/>	moderation	74	0.53
<input checked="" type="checkbox"/>	islam	68	1.34
<input checked="" type="checkbox"/>	radicalism	56	0.51
<input checked="" type="checkbox"/>	article	56	0.51
<input checked="" type="checkbox"/>	concept	42	0.35
<input checked="" type="checkbox"/>	person	39	1.14
<input checked="" type="checkbox"/>	country	33	1.74
<input checked="" type="checkbox"/>	pesantren	32	0.79
<input checked="" type="checkbox"/>	ministry	23	0.98
<input checked="" type="checkbox"/>	muhammadiyah	22	1.12
<input checked="" type="checkbox"/>	paper	21	0.36

Setelah menetapkan ambang batas pada dokumen, berikutnya memasukkannya ke dalam tabulasi grafik Vosviewer seperti pada gambar 5 berikut:



Gambar 5. Fokus Penelitian

Pada gambar 5 tersebut, dapat diklasifikasikan menjadi 4 warna atau kluster, dimana tiap kluster punya golongannya masing-masing. Yang pertama yaitu warna merah dimana warna tersebut merupakan tema utama dan terbesar pembahasannya. Tema lainnya yang juga berwarna merah merupakan tema yang mempunyai keterkaitan erat dengan tema utama, seperti Islam, movement, respon, violence, content, Muhammadiyah, dst. Berikutnya warna biru dimana kluster ini adalah tema terbesar kedua. Tema yang termasuk kluster ini adalah muslim, strategy, ideology, conflict, dst. Kemudian warna hijau, dimana kluster ini termasuk kluster terbesar ketiga yang ada hubungannya dengan tema utama. Pada kluster ini terdapat tema model, implication, diffence, dst. Berikutnya warna ungu, dimana kluster ini terdapat tema yang sudah mulai berkurang jauh jumlahnya dan keterkaitannya dengan tema utama. Kluster ungu ini terdapat tema ministry, Islamic boarding school, pesantren, dst. Dan terakhir adalah warna kuning dimana warna ini adalah yang paling sedikit. Tema yang termasuk warna ini adalah education, university, challenge, dan seterusnya.



Gambar 6: Kebaruan Penelitian

Pada gambar 6, terdapat beberapa warna yang ditampilkan, mulai dari ungu yang menunjukkan keyword tersebut digunakan sekitar tahun 2020, warna biru yang berarti keyword digunakan sekitar tahun 2021, warna hijau yang digunakan pada tahun 2022, dan warna kuning yang berarti keyword yang digunakan dalam beberapa tahun terakhir. Keyword dengan lingkaran berwarna kuning merupakan keyword yang baru digunakan, artinya keyword tersebut menjadi tema baru pada bidang ini. Adapun tema baru tersebut adalah *strategy*, *ideology*, *difference*. Jika melihat dalam kebaruan penelitian, link antar keyword dapat digunakan. Artinya keyword yang tidak memiliki link dengan keyword yang lain merupakan kebaruan dalam penelitian bidang ini. Jika melihat pada gambar 2, maka tema utama Moderasi Beragama dan pesantren tidak memiliki hubungan langsung. Begitu juga dengan tema *strategy*, *ideology* yang masuk dalam klaster kedua, tidak memiliki link dengan klaster tiga dengan tema *model*, *implication*, *difference*. Begitu juga dengan klaster lima *education*, *university* dan *challenge*, tidak berhubungan dengan tema klaster lain. Dan ini bisa dijadikan tema baru bagi para peneliti selanjutnya.

SIMPULAN

Penelitian tentang Moderasi Beragama di Indonesia menunjukkan tren yang positif dan menggembirakan. Publikasi dengan kata kunci "Moderasi Beragama" di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan sejak tahun 2011, dengan jumlah tertinggi pada tahun 2023 (38 dokumen). Hal ini menunjukkan bahwa topik Moderasi Beragama semakin menarik perhatian para peneliti di Indonesia. Tren positif ini juga terlihat pada jumlah kutipan terkait tema Moderasi Beragama yang menunjukkan peningkatan pesat, dengan puncaknya pada tahun 2023 (162 kutipan). Artikel yang paling banyak dikutip membahas tentang partai-partai agama dan moderasi dalam konteks demokrasi (Brockner & Künkler, 2013).

Dari segi sebaran publikasi, penelitian tentang Moderasi Beragama terbanyak dilakukan di Indonesia (103 dokumen), diikuti Australia (5 dokumen) dan Amerika (4 dokumen). Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia merupakan pusat penelitian Moderasi Beragama di wilayah Asia Tenggara. Hubungan antar tema Moderasi Beragama menunjukkan kompleksitas dan kekayaan topik ini. Tema utama Moderasi Beragama memiliki hubungan erat dengan berbagai tema lain, seperti Islam, gerakan, respon, kekerasan, konten, Muhammadiyah, dll. Tema lain yang terkait dengan Moderasi Beragama termasuk Muslim, strategi, ideologi, konflik, model, implikasi, perbedaan, kementerian, pesantren, pendidikan, universitas, dan tantangan. Tema baru dalam penelitian Moderasi Beragama termasuk strategi, ideologi, dan perbedaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brockner, M., & Künkler, M. (2013). Religious parties: Revisiting the inclusion-moderation hypothesis
¹ - Introduction. *Party Politics*, 19(2), 171-186.
<https://doi.org/10.1177/1354068812473673>

- Buehler, M. (2013). Revisiting the inclusion-moderation thesis in decentralized institutions: The behavior of Indonesia's Prosperous Justice Party in national and local politics. *Party Politics*, 19(2), 210–229. <https://doi.org/10.1177/1354068812462933>
- Fossati, D., Aspinall, E., Muhtadi, B., & Warburton, E. (2020). Ideological representation in clientelistic democracies: The Indonesian case. *Electoral Studies*, 63, 102111. <https://doi.org/10.1016/j.electstud.2019.102111>
- Herlinawati, H. (2020). The Integration of Religious Moderation Values in Islamic Religious Education Learning at Public Universities (Efforts and Constraints in Implementing Anti-Radicalism Education). *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 8(2), 157–177. <https://doi.org/10.21093/sy.v8i2.2643>
- Kanas, A., Scheepers, P., & Sterkens, C. (2015). Interreligious Contact, Perceived Group Threat, and Perceived Discrimination: Predicting Negative Attitudes among Religious Minorities and Majorities in Indonesia. *Social Psychology Quarterly*, 78(2), 102–126. <https://doi.org/10.1177/0190272514564790>
- Latifa, R., Fahri, M., & Mahida, N. F. (2022). Religious Moderation Attitude: Development Scale. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 7(2), 135–152. <https://doi.org/10.33367/psi.v7i2.2298>
- Maskuri, M., Ma'arif, A. S., & Fanan, M. A. (2020). Mengembangkan Moderasi Beragama Mahasantri Melalui Ta'lim Ma'hadi di Pesantren Mahasiswa. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1). <https://doi.org/10.18860/jpai.v7i1.11239>
- Maulana, D. (2017). The Exclusivism of Religion Teachers: Intolerance and Radicalism in Indonesian Public Schools. *Studia Islamika*, 24(2), 395–401. <https://doi.org/10.15408/sdi.v24i2.5707>
- Nasir, M., & Rijal, M. K. (2021). Keeping the middle path: Mainstreaming religious moderation through Islamic higher education institutions in Indonesia. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 11(2), 213–241. <https://doi.org/10.18326/ijims.v11i2.213-241>
- Pajarianto, H., Pribadi, I., & Sari, P. (2022). Tolerance between religions through the role of local wisdom and religious moderation. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 78(4). <https://doi.org/10.4102/hts.v78i4.7043>
- Purwanto, M. R., Mukharrom, T., Supriadi, S., & Rahmah, P. J. (2021). Optimization of Student Character Education through the Pesantren Program at the Islamic Boarding School of the Universitas Islam Indonesia. *Eskisehir Osmangazi University*, 11(5), 2829–2837. <https://doi.org/10.48047/rigeo.11.05.179>
- Rahmat, M., Firdaus, E., & Yahya, M. W. (2019). Creating Religious Tolerance through Quran-Based Learning Model for Religious Education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 175–188. <https://doi.org/10.15575/jpi.v5i2.6467>
- Robison, R., & Hadiz, V. R. (2017). Indonesia: A tale of misplaced expectations. *The Pacific Review*, 30(6), 895–909. <https://doi.org/10.1080/09512748.2017.1306578>
- Saddam & Andi EK. (2021). Moderasi Beragama Berbasis Tradisi Pesantren Pada Ma'had Aly As'adiyah Sengkang Wajo Sulawesi Selatan. *Harmoni*, 20(1), 48–66. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v20i1.455>
- Salmon-Letelier, M., & Russell, S. G. (2022). Building tolerance through human rights education: The missing link. *Education, Citizenship and Social Justice*, 17(1), 35–53. <https://doi.org/10.1177/1746197920977291>
- Sapdi, R. M., Hayati, N. E. R., & Ali, N. (2022). The Implementation of Religious Moderation in the Public University of Malang. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2). <https://doi.org/10.18860/jpai.v8i2.17933>
- Subchi, I., Zulkifli, Z., Latifa, R., & Sa'diyah, S. (2022). Religious Moderation in Indonesian Muslims. *Religions*, 13(5), 451. <https://doi.org/10.3390/rel13050451>
- Syarif, S. (2021). Understanding the Teaching of Religious Moderation from a Sufistic Perspective and Its Implications for Student Performance. *Association for Social Studies Educa*, 12(4), 320–343.